



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama menjalani kerja magang, penulis ditempatkan di bagian divisi program dan menjadi asisten produser dalam program Portal Indonesia. Penulis bekerja sebagai asisten produser yang dipimpin langsung oleh Sammy Burhani.

Dalam proses kerja magang, penulis berkoordinasi langsung dengan *Chief Officer Studio*, Sammy Burhani juga bertanggung jawab menjadi mentor magang. Sebagai asisten produser, peserta magang dibimbing untuk dapat membuat tema program dan topik yang kreatif.

Peserta magang yang menjadi asisten produser diberikan tugas untuk mengawasi jalannya program acara yang ditanganinya. Penulis sebagai asisten produser sendiri dituntut untuk mengembangkan topik atau tema setiap harinya dengan kreatif agar pendengar tidak bosan dan terus mendengarkan radio.

Penulis sebagai asisten produser berkoordinasi juga dengan penyiar dan membantu dalam permasalahan teknis, seperti memantau pendengar lewat media sosial, menyiapkan telepon, mengecek *wifi* internet agar selama mengudara tidak ada kekurangan. Selain itu penulis juga dibimbing untuk dapat menyampaikan sesuatu dengan benar dan tepat, contohnya artikulasi atau pengucapan lafal yang baik untuk membantu mengisi *voice over*, *mixing* lagu dengan *id* atau *radio expose*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Penulis melakukan kerja magang sebagai produser di Star Radio selama dua bulan. Penulis bekerja menjadi asisten produser dan mendapatkan tugas untuk menentukan tema dalam satu minggu, menyiapkan pertanyaan selama *talkshow*, mencari bahan materi untuk topik keesokan harinya, serta memberikan saran dan arahan kepada penyiar.

Selama menjalankan praktik kerja magang, penulis melakukan berbagai tugas seperti membuat topik yang menarik, agar penulis mampu membuat para pendengar terhibur dengan topik dan informasi yang diberikan penyiar, sekaligus mengasah ide dalam menghasilkan topik yang membuat pendengar merasa rindu mendengarkan siaran di Star Radio.

Selama membuat topik, penulis sebagai asisten produser membuat tema terlebih dahulu untuk memudahkan penentuan topik selama satu minggu. Penulis membuat tema tetap untuk satu minggu, di hari Senin penulis membuat Senin semangat kerja, Selasa romansa, Kamis urban, dan Jumat hiburan.

Di hari Senin penulis membuat sebuah tema 'semangat kerja' yang memikat pendengar khususnya para pekerja, untuk menceritakan pengalaman bekerja di saat *interview* sampai dengan ia bekerja. Terkadang topik di hari Senin membahas seputar atasan atau teman sekantor yang memiliki beragam karakter, khususnya karakter yang unik.

Di hari Selasa, penulis membuat sebuah tema 'romansa' yang umum untuk pendengar. Namun mengingat Star Radio merupakan radio dewasa muda, penulis membuat topik yang mengarah ke kebahagiaan dalam berumah tangga dan tidak menggunakan kata-kata galau pada saat mengudara. Terkadang penulis juga menggelitik pendengar dan mengarahkan penyiar untuk mengarahkan pembicaraan yang menjurus ke seksualitas khusus untuk pasangan suami istri.

Di hari Kamis, penulis membuat tema yang sangat dibutuhkan oleh para pendengar, terutama pendengar Star radio yang merupakan khalayak dewasa muda yaitu 'urban'. Penulis membuat tema ini untuk memberikan informasi seputar kebiasaan-kebiasaan orang di perkotaan. Terkadang penulis sebagai produser juga membumbui topik dengan memasarkan seputar kuliner di kota Tangerang.

Yang terakhir di hari Jumat, penulis membuat tema yang umum untuk pendengar, yaitu 'liburan'. Penulis sebagai produser membuat tema ini, agar para pendengar yang ingin mendapatkan informasi seputar liburan sekaligus untuk memasarkan Tangerang dan sekitarnya sebagai tempat yang tidak kalah menghibur daripada kota-kota yang lain.

Berikut ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh penulis selama menjalani tugas sebagai produser di Star Radio 107.3 FM:

Tabel 3.1 Aktivitas Kerja Magang

Minggu ke	Aktivitas
1	<ul style="list-style-type: none"> — Mengenal lingkungan kantor — Mengamati penyiar radio dan cara penyiaran — Bertanya kepada senior mengenai alur kerja produser — Mengenal penyiar di program Portal Indonesia — Membuat <i>video company profile</i>
2	<ul style="list-style-type: none"> — <i>Syuting video company profile</i> tiga hari — <i>Editing video company profile</i> tiga hari — Membuat tema per minggu untuk program Portal Indonesia — <i>Training</i> (belajar artikulasi) — Menentukan topik untuk satu minggu ke depan
3	<ul style="list-style-type: none"> — Mempersiapkan bahan bacaan untuk topik (Senin Semangat Kantor, Selasa Romansa, Kamis Urban, Jumat Liburan) di program Portal Indonesia — Mempersiapkan pertanyaan untuk <i>talkshow</i> tentang single terbarunya Windy yang berjudul Masih Mencintaimu — <i>Talkshow</i> Bersama Windy Ghemary — Menentukan topik untuk seminggu ke depan
4	<ul style="list-style-type: none"> — <i>Finishing video company profile</i> (dijadikan <i>teaser</i> untuk di media sosial) — Mempersiapkan bahan bacaan untuk topik (Senin Semangat Kantor, Selasa Romansa, Kamis Urban, Jumat Liburan) di

	<p>program Portal Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> — Mempersiapkan pertanyaan untuk <i>talkshow</i> tentang prestasi dan kerja KangNong Tangerang — <i>Talkshow</i> bersama KangNong Tangerang — Menentukan topik untuk seminggu ke depan
5	<ul style="list-style-type: none"> — Mempersiapkan bahan bacaan untuk topik (Senin Semangat Kantor, Selasa Romansa, Kamis Urban, Jumat Liburan) di program Portal Indonesia setiap hari — Membantu divisi produksi untuk mengisi <i>radio expose</i> di hari ke dua — Membantu program Rising Star dalam menyiarkan di media sosial selama dua hari — Menentukan topik untuk seminggu ke depan
6	<ul style="list-style-type: none"> — Membuat rencana segmen Laksa (Lagu Indonesia Kesukaan Anda) — Mempersiapkan bahan bacaan untuk topik (Senin Semangat Kantor, Selasa Romansa, Kamis Urban, Jumat Liburan) di program Portal Indonesia — Menentukan topik untuk seminggu ke depan
7	<ul style="list-style-type: none"> — Mempersiapkan bahan bacaan untuk topik (Senin Semangat Kantor, Selasa Romansa, Kamis Urban, Jumat Liburan) di program Portal Indonesia + khusus 17 Agustus — Membuat Power Point segmen Laksa untuk dipresentasikan — Membantu <i>music director</i> untuk membuat <i>playlist</i> program Portal Indonesia selama dua hari — Menentukan topik untuk seminggu ke depan

8	<ul style="list-style-type: none"> — Mempersiapkan bahan bacaan untuk topik (Senin Semangat Kantor, Selasa Romansa, Kamis Urban, Jumat Liburan) di program Portal Indonesia — Mempersiapkan pertanyaan untuk <i>talkshow</i> tentang single terbarunya Rio Rizky yang berjudul Sutradara — <i>Talkshow</i> bersama Rio Rizky — Menentukan topik untuk seminggu ke depan
9	<ul style="list-style-type: none"> — Mempersiapkan bahan bacaan untuk topik (Senin Semangat Kantor, Selasa Romansa, Kamis Urban, Jumat Liburan) di program Portal Indonesia — Mempersiapkan pertanyaan untuk <i>talkshow</i> tentang single terbarunya Delon yang berjudul Mencintamu — <i>Talkshow</i> bersama Delon Idol satu malam

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Tugas Asisten Produser

Produser adalah pimpinan produksi yang mengkoordinasikan kepada seluruh kegiatan pelaksanaan sejak praproduksi, produksi, pascaproduksi dan bertanggung jawab kepada eksekutif produser. Seorang produser harus memiliki kemampuan dan selera yang baik, karena di tangan produser suatu program bisa baik dan tidak. (Latief dan Utud, 2015, h.124).

Asisten produser juga membantu produser dalam proses produksi. Tugas seorang asisten produser radio kurang lebih, hampir mirip dengan produser di produksi televisi atau film. Tugas seorang produser adalah bertanggung jawab atas berjalannya program. Penulis sebagai asisten produser

bertanggung jawab atas konten, sosial media, naskah siaran serta permasalahan teknis yang dapat menghambat jalannya siaran.

Setiap malam sebelum pulang penulis sebagai asisten produser selalu merundingkan topik-topik apa yang sedang hangat dalam satu minggu dan dapat menarik pendengar. Apabila keesokan harinya ada *hot issue* yang sifatnya global seperti Pokemon Go pada waktu itu, penulis berinisiatif untuk menaikkan topik pembicaraan ini agar selalu *up to date* dengan pendengar.

Pada saat penulisan naskah untuk siaran, penulis berusaha mencari *angle* yang berbeda dengan kantor radio lainnya dan dikemas menjadi topik ringan untuk menemani pendengar. Tidak lupa, penulis sebagai produser juga selalu mengingatkan penyiar untuk memberitahukan pendengar darimana sumber didapatkan. Naskah yang penulis buat juga disebarakan melalui *facebook*, *twitter* dan juga *whats app*.

Setelah itu penulis mengecek seluruh peralatan yang ada di studio seperti, mixer, mic, headphone, telepon, gawai untuk sosial media dan jaringan internet agar tidak ada hambatan dalam siaran seperti kondisi dimana tidak ada suara yang disiarkan atau *dead air* dan koneksi internet yang terputus.

Terkait penggunaan sosial media, penulis selaku asisten produser pernah membuat video *teaser* atau foto dengan standar Star Radio yaitu, pengambilan gambar harus jelas atau terlihat yang menggambarkan situasi di studio sehingga menarik pendengar yang ingin mengenal penyiar dalam media sosial *Instagram*. Selain itu, penulis juga membuat *tweet* di *twitter* untuk disebarakan juga ke *facebook* dan *whats app* yang mengajak para pendengar agar tetap mendengarkan, berinteraksi lewat telepon ataupun *request* lagu di Star Radio.

Penulis pernah membuat sebuah acara *request* lagu yang menarik pendengar dengan pulsa sebesar lima puluh ribu rupiah setiap minggunya, dan pengundian dilakukan setiap hari Selasa dan Jum'at jam 10 malam.

3.3.2 Proses Produksi Program Portal Indonesia

3.3.2.1 Pra Produksi

Pra Produksi adalah tahapan pelaksanaan pembahasan dan pencarian ide, gagasan, perencanaan. Karena produksi siaran melalui banyak sekali tahapan maka Star Radio memerlukan Standar Operasional Prosedur yang dapat mengatur kegiatan produksi agar siaran dapat berjalan dengan baik. SOP adalah standar kerja yang berlaku untuk semua pelaksanaan produksi program siaran, dalam hal ini *Chief Officer Studio* yaitu Sammy Burhani yang bertanggung jawab atas seluruh program dari mulai Star In The Morning, Star On The Run Away, Rising Star, sampai dengan program terakhir yaitu Portal Indonesia sekaligus mengatur talkshow dan narasumber.

Pada tahap awal ini penulis sebagai asisten produser menentukan tema bersama penyiar. Ketika awal bekerja sebagai asisten produser penulis menyiapkan tema terlebih dahulu untuk program Portal Indonesia. Di hari Senin penulis membuat tema semangat kantor, Selasa romansa, Kamis urban, dan Jumat Liburan. Tidak ada standar riset dalam pembuatan tema, penulis membuat tema dengan merundingkannya bersama dengan penyiar.

Apabila ada narasumber untuk *talkshow* biasanya penulis membuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan narasumber. Sebelum *On-air* penulis melakukan *briefing* bersama dengan narasumber dan penyiar, agar acara berjalan dengan baik dan tidak ada kesalahan dalam pengucapan atau pertanyaan yang diajukan penyiar kepada narasumber.

Setelah itu penulis mengumpulkan informasi untuk membantu penyiar dalam menguasai tema. Biasanya penulis mencari sumber dari

akun instagram @faktanyagoogole atau @infia_fact untuk info ringan atau *light info*, sedangkan untuk topik biasanya penulis mencari sumber berdasarkan tema yang akan dibawakan. Penulis mengambil sumber dari akun instagram tersebut karena akun itu sudah memiliki banyak sekali *followers* yang artinya publik percaya dengan informasi yang diberikan akun itu, penulis juga selalu mengingatkan penyiar untuk tidak lupa menyampaikan sumber.

. Apabila bertemakan semangat kantor yang jatuh pada hari Senin, biasanya penulis mencari sumber dari hipwee.com atau kompas.com. Berikut contoh sumber dari hipwee.com :

Kalau denger kata “kantor”, pasti kamu langsung kepikiran tentang kerja, kerja, kerja, dan kerja! Lalu terbayang tumpukan tugas dan wajah rekan kerja yang stres semua, ditambah wajah bos yang menuntut ini dan itu. Tapi semua akan berbeda kalau desain kantormu itu tidak biasa, alias bisa bikin betah kerja. Bahkan, kantor-kantor yang seperti ini akan membuatmu betah, sehingga ogah untuk pulang. Wah!

Penasaran bagaimana saja desainnya? Nih, Hipwee Tips kasih beberapa inspirasinya...

1. Selamat datang di kafe kantor LinkedIn, kamu bisa istirahat sambil main ping-pong disini
2. Bayangkan kamu sedang duduk di kursi-kursi empuk milik kantor Mbah Google. Enak nggak?
3. Pas lagi penat dan pengen teriak-teriak, tinggal masuk pipa dan berseluncur ke bawah. Mau?
4. Biar produktif karyawan harus sehat dan kantor memfasilitasinya. Kantormu gitu juga?
5. Lelah menghadap komputer terus? Yuk nikmatin pemandangan kota sambil naik vespa!

6. Tempat ngobrol berdua yang bisa buat selfie-selfie cantik juga. Sempit tapi super nyaman

7. Rapat kerja di balon udara? Cuma ada di kantor keren ini. Bisa serius tapi nggak bikin stres!

8. Kantor yang luas penuh dengan warna-warna indah, siapa coba yang nggak betah?

9. Punya ide, curhatan, atau apapun? Biar nggak lupa dan yang lain juga tahu, tulis aja di dinding ini!

10. Ruang konferensi adem dari kayu yang dihiasi bantal-bantal lucu. Biar kamu nggak pegel duduk

Setelah mendapatkan sumber, penulis membuatnya menjadi bahasa tutur sehingga penyiar bisa mudah berimprovisasi sekaligus membacanya.

HAI STARS/ /KALAU DENGER KATA “KANTOR”/ PASTI
ANDA LANGSUNG KEPIKIRAN TENTANG KERJA,
KERJA, KERJA, DAN KERJA/ IYA NGGAK?// SETELAH
ITU TERBAYANG TUMPUKAN TUGAS DAN WAJAH
REKAN KERJA YANG STRES SEMUA/ DITAMBAH
WAJAH BOS YANG MENUNTUT INI DAN ITU// HAHA/
TAPI SEMUA AKAN BERBEDA KALAU DESAIN
KANTORMU ITU TIDAK BIASA ALIAS BISA BIKIN
BETAH KERJA STARS// BAHKAN/ KANTOR-KANTOR
YANG SEPERTI INI AKAN MEMBUATMU BETAH/
SEHINGGA OGAH UNTUK PULANG// MAU TAU DIMANA
KANTOR KANTOR WAH ITU?// SETELAH SATU LAGU INI
YA//

Song –

NIH SAYA SUDAH MENYIAPKAN BEBERAPA INSPIRASI/
YANG MUNGKIN BISA STARS COBA DI KANTOR
BERSAMA TEMAN-TEMAN/ BIAR GAK BOSEN HEHE//
DARI HIPWEE.COM BERIKUT BEBERAPA
INSPIRASINYA//

STARS BISA MEMBUAT KAFE KANTOR SEPERTI DI
LINKEDIN/ DISANA ADA PING-PING YANG MEMBUAT
STARS BISA ISTIRAHAT SAMBIL MAIN/ SERU KAN?//

ATAU SEPERTI YANG SATU INI// PERNAH MAIN KE
KANTOR MBAH GOOGLE?/ WAAH DISINI BANYAK
KURSI EMPUK TERUS BANYAK MAINANNYA STARS//
GAK BAKAL BIKIN JENUH DEH BAHKAN BIKIN BETAH
DI KANTOR//

YANG JELAS STARS HARUS COBA YANG SATU INI/
MEMBUAT KANTOR YANG LUAS PENUH DENGAN
WARNA-WARNA INDAH// SIAPA COBA YANG NGGAK
BETAH?//

NAH MUMPUNG BESOK MASIH NGANTOR/ BISA
DICOBA NIH STARS// AJAK-AJAK TEMAN SEKANTOR
BUAT BIKIN YANG KAYAK GINI PASTI SERU/ TUNGGU
APA LAGI?// SUMBER DARI HIPWEE.COM//

Setelah itu pembuatan naskah, pada tahapan ini penulis sebagai asisten produser program Portal Indonesia memproduksi naskah untuk siaran. Ketika pembuatan naskah, penulis mencari informasi dari internet yang diambil dari akun instagram @faktanyagoogles, @infia_fact, @wowfakta, dan akun-akun instagram lainnya yang bersumber valid dan ringan dibaca. Selain itu penulis juga mengutip

beberapa sumber dari hipwee.com atau malesbanget.com karena sumber memiliki informasi mengenai topik yang akan diangkat atau dibahas.

Dalam tahapan ini penulis biasanya membuat naskah dengan bahasa tutur yang bersifat informal. Menurut Wahyudi (1996, h.24-25) bahasa tutur lebih bersifat informal, dalam arti struktur kalimatnya berbeda dengan struktur bahasa formal. Biasanya struktur bahasa yang dipergunakan oleh penyiar berita (termasuk *anchor*, *newscaster*, dan *news reader*) bersifat formal, sedangkan struktur bahasa yang dipergunakan oleh reporter penyaji bersifat informal.

Ragam bahasa yang dipergunakan di dalam dunia penyiaran ada dua macam, yaitu

- Bahasa formal (sesuai kaidah yang berlaku)
- Bahasa informal atau bahasa tutur

Karena sumber internet menghasilkan bahasa tulisan, maka penulis harus mengubah bahasa tulis terlebih dahulu menjadi bahasa tutur yang sesuai dengan karakteristik Star Radio. Berikut ini merupakan saran dari Walter K.Kingsan (1991, dikutip dalam Olli 2006, h.107-108).

1. Kejelasan

Kata-kata maupun gagasan naskah radio harus jernih dan jelas dalam, tidak muluk-muluk. Untuk itu gunakanlah:

- o Kalimat singkat dan sederhana serta kata-kata umum (lazim).
- o Susunan ide yang mengacu dan penting.
- o Contoh atau ilustrasi.
- o Bahan-bahan yang beutl-betul dikuasai, dan
- o Fakta dan ide yang tidak terlalu banyak.

Biasanya penulis menggunakan kalimat yang sangat singkat dan tidak mengandung unsur yang ambigu, agar pendengar dapat mengingat apa yang penyiar katakan selama *on air*.

Contoh :

STARS/UDAH MAKAN MALAM?// BIASANYA STARS
KALAU MAKAN MALAM ITU JAM BERAPA SIH?//
MENURUT PENELITIAN MAKAN DI ATAS JAM 10
MALAM HARI ITU MEMBUAT KITA GEMUK LOH/ JADI
MULAI SEKARANG KURANG-KURANGIN MAKAN
MALAM YUK!// DAN KALAU BISA JANGAN MAKAN
TERLALU MALAM/ KARENA PERUT ANDA JUGA
BUTUH ISTIRAHAT KAN STARS HEHE//

Seperti contoh di atas, penulis menggunakan kalimat yang singkat dengan ilustrasi dan juga menggunakan kata-kata umum sehingga pendengar dapat mengerti bahwa makan di malam hari itu tidak sehat dan membuat gemuk.

Contoh:

MENURUT PENELITIAN MAKAN DI ATAS JAM 10
MALAM HARI ITU MEMBUAT KITA GEMUK

Pada bagian ini penulis membuat narasi yang dapat dipahami semua kalangan dan tidak mengandung unsur ambigu.

2. Kelincahan

Naskah radio harus lincah dan riang untuk memikat pendengar agar tetap tertarik, sebaiknya jangan menggunakan kata-kata mutiara ataupun yang jarang digunakan orang. Sebaiknya gunakanlah:

- Kata-kata konkret yang maknanya jelas.
- Pendekatan yang segar.
- Hal-hal lucu.

- Pertentangan (konflik) dari ide-ide, dan
- Hal-hal yang sifatnya mengarah kepada keharuan, seperti musik, suara, pertanyaan, seruan, dan sebagainya.

Contoh :

SERINGKAH ANDA MELUPAKAN PASANGAN ANDA DAN PASANGAN ANDA MARAH KARENA HAL ITU? CERITA YUK//

Penulis sebagai asisten produser selalu membuat naskah dan menyelipkan beberapa pertanyaan yang dapat membuat pendengar berinteraksi, dan pertanyaan itu digunakan upaya mendapatkan respon dari pendengar untuk menceritakan pengalamannya.

3. Keanekaragaman

Naskah radio beraneka ragam, tidak mengenal “berwarna tunggal”, tidak ada variasi. Maksudnya, naskah radio sangatlah datar sehingga tidak ada daya tarik bagi pendengar namun berpotensi untuk membuat pendengar. Agar perhatian pendengar tertambat terus-menerus, gunakanlah:

- Kalimat yang panjangnya berbeda, sehingga ada kalimat yang lebih pendek daripada yang lain, dan
- Paragraf yang panjangnya juga berbeda.

Biasanya penulis membuat naskah yang panjangnya berbeda agar pendengar tidak bosan. Penyiar juga berimprovisasi saat membaca naskah, terkadang penulis meminta penyiar untuk menambah durasi obrolan sehingga pendengar tidak selalu mendengar siaran dengan durasi yang sama atau datar.

Contoh : STARS/ PERNAH GAK SIH KALIAN KELUPAAN ATAU KETNGGALAN BARANG BAWAAN YANG PENTING ANDA?// BIASANYA APA AJA SIH BARANG YANG SUKA KETINGGALAN?// NAH/ KALO STARS SUKA ATAU SERING

KALI KELUPAAN BARANG BAWAAN/ SAYA PUNYA TIPS NIH YANG MUNGKIN BISA STARS LAKUIN NIH// BIAR GAK DIKIRA NENEK-NENEK ATAU KAKEK-KAKEK HEHE// TAPI/ SETELAH SATU LAGU YANG INI YA//

Penulis sebagai asisten produser juga harus membuat narasi yang dapat ditangkap oleh audiens dengan sekali dengar, untuk itu penulis harus membuat naskah yang singkat, padat dan mudah dicerna. Menulis untuk radio adalah menulis untuk telinga, karena itu penulis sebagai asisten produser membuat naskah sambil berbicara. Menurut Oramahi (2012, h.35) ada lima dasar yang senantiasa harus diingat bila menulis untuk telinga, yaitu :

1. *It's spoken*

Berita radio adalah sesuatu yang diucapkan untuk didengar. Naskah yang belum disiarkan belum dapat dikatakan sebagai berita radio. Dia baru menjadi berita radio apabila sudah diucapkan atau dibaca penyiar untuk disiarkan kepada pendengar.

Biasanya penulis sebagai asisten produser bersama penyiar mengucapkan atau membacakan naskahnya terlebih dahulu, untuk memastikan bahwa naskah sudah enak untuk didengar.

Contoh : STAR NEWS UPDATE JAM 21.00 TOL KEBUN JERUK ARAH KE TOMANG LALU LINTAS PADAT MERAYAP DAN ARAH SEBALIKNYA LANCAR// UNTUK KALIAN YANG SEDANG PERJALANAN PULANG MENDINGAN KALIAN ABSEN ATAU REQUEST BISA LANGSUNG MENTION KITA DI @STARADIO1073 DAN JANGAN LUPA GUNAKAN HASHTAG PORTAL INDONESIA DAN FOR GREAT MUSIC//

Narasi di atas merupakan contoh narasi berita. Berita tersebut menjadi berita radio karena sudah disiarkan oleh penyiar radio.

2. *It's immediate*

Radio adalah media sekarang. Bukan media kemarin, atau media besok. Kelebihan umum radio terhadap surat kabar adalah ciri sekarang tersebut. Ciri tersebut mudah dikenal pada stasiun radio berbahasa Inggris karena kalimat-kalimat yang disiarkan sebagian besar dalam bentuk *present tense* atau “bentuk kini”. Sesuatu yang disiarkan melalui radio, harus sampai di telinga pendengar dan memberi kesan bahwa hal itu terjadi sekarang.

Contoh : HEY STARS SAAT INI DI JAM 21.00 WAKTU STAR RADIO/ KITA SUDAH KEDATANGAN WHINDY GHEMARY LOH DAN KITA AKAN NGOBROL BARENG DI PORTAL INDONESIA SAMPAI DENGAN JAM 10 MALAM NANTI/ JANGAN KEMANA-MANA YA TETAP DI 107.3 FM STAR RADIO FOR GREAT MUSIC//

3. *It's personal to person*

Radio adalah media dan *me to person*. Kendatipun jumlah pendengar radio tidak terbatas, namun komunikasi yang dibangun adalah antar penyiar dengan hanya satu orang pendengar. Dengan kata lain, pendengar radio selalu tunggal adanya. Karakter radio sebagai media satu arah dan jumlah pendengarnya yang tidak terbatas, tidak terlihat, serta terpisahkan oleh jarak, menyebabkan komunikasi yang dibangun juga berupa komunikasi satu arah.

Artinya, pesan yang disampaikan tidak serta merta dapat ditanggapi pendengar (kecuali dalam *phone-in program* ketika terjalin hubungan interaktif antara penyiar dengan pendengar melalui piranti

teknik canggih). Oleh karena itu, sekali lagi perlu diingatkan bahwa pesan tersebut harus singkat, padat dan jelas.

Contoh: HAI STARS/ UDAH JAM 10 MALAM NIH// UDAH NGANTUK ATAU BELUM? KALAU BELUM KALIAN BISA REQUEST LAGU INDONESIA TERBAIK YANG INGIN KALIAN DENGAR DENGAN MENTION KE TWITTERNYA STAR RADIO YA DI @STARADIO1073 DAN JNGAN LUPA BERIKAN HASHTAG PORTAL INDONESIA DAN FOR GREATMUSIC //

4. *It's heard only once*

Radio adalah media sekali pakai atau tepatnya media sekali dengar. Artinya, pendengar hanya memiliki satu kesempatan untuk mendengar pesan yang anda sampaikan. Anda mengulang pesan tersebut, sekali lagi, dan lagi, justru karena itu kejelasan merupakan prioritas utama.

Penulis selalu memastikan, naskah yang terbit harus mudah didengar dan dimengerti karena radio merupakan media yang hanya dapat didengar sekilas. Biasanya penulis mengingatkan penyiar untuk mengucapkan informasi dengan kata kunci yang berulang, sehingga pendengar tidak melewatkan momen atau informasi dari apa yang disiarkan.

Contoh : STARS/ SEMAKIN TUA BUKAN BERARTI KITA BOLEH BERHENTI UNTUK BELAJAR LOH// TAU GAK SIH STARS? OTAK KITA MASIH MEMPUNYAI SPASI YANG CUKUP UNTUK MENAMPUNG JUTAAN ILMU UNTUK DIPELAJARI// DENGAN BELAJAR STARS BISA MENDAPATKAN INFORMASI YANG BELUM PERNAH KALIAN KETAHUI ATAU STARS LAKUKAN// SELAIN ITU

BELAJAR JUGA MEMBUAT KITA SEMAKIN PINTAR DAN DICINTAI PASANGAN LOH HEHE//

5. *It's sound only*

Kata-kata adalah jembatan redaktur berita radio dengan pendengar. Dan kata-kata itu hanya dapat didengar karena radio adalah media audio. Radio bekerja hanya dengan bunyi. *It's sound only*. Hal ini merupakan kelemahan sekaligus kekuatan radio. Pentas imajinasi pendengar dapat dengan mudah dirangsang dengan bunyi dan suara.

Contoh : STAR/ KEBAYANG GAK SIH KALO KITA LAGI DUDUK DI BAWAH POHON YANG RINDANG// TERUS MINUM ES CENDOL RASANYA KAYAK APA?// PASTI SEGER BANGET KAN TUH?/ APALAGI DITEMENIN SI DIA SAMBIL MENUNGGU SUNSET// WIH BUKAN MAIN YA STARS PASTI ROMANTIS BANGET TUH//

Ketika siaran radio, penulis memastikan kata-kata dan kalimat yang terlontar dari mulut penyiar sebisa mungkin membangun imajinasi pendengar, sehingga pendengar mendapatkan suasana seperti sedang mengalami apa yang diucapkan oleh penyiar. Selain itu penulis sebagai asisten produser juga memastikan bahwa acara dan kualitas program selalu baik, dalam artian tidak ada kesalahan selama berjalannya program.

3.3.2.2 Produksi

Penulis selalu mendampingi penyiar sampai dengan program Portal Indonesia selesai, karena tugas produser juga menjadi *problem solver* agar penyiar terhindar dari kesalahan seperti salah pengucapan, salah kata, salah nama, atau bahkan *dead air*.

Seorang asisten produser harus memastikan penyiar siap untuk mengudara. Menurut Siahaan seorang penyiar harus disiplin ketika

siaran dan disiplin profesional. Seorang penyiar tidak boleh bertelepon untuk keperluan pribadi dan memprioritaskan pendengar serta mengikuti panduan siaran, panduan tersebut merupakan pengantar atau perkenalan yang dinarasikan penyiar untuk memulai cerita yang sudah terlebih dahulu direkan atau wawancara langsung. Panduan yang baik akan otomatis membuat pendengar mengikuti apa yang dikatakan setelah itu (Siahaan, 2015, h.154).

Selain itu menurut Siahaan seorang penyiar juga harus siap dalam perlengkapan. Seorang penyiar harus menggunakan *headphone* di satu telinganya sehingga dapat memantau bagaimana suaranya yang terdengar dan sekaligus memantau apa yang terjadi di studio.

Penulis sebagai asisten produser juga bertanggung jawab atas sosial media yang disebarakan melalui *twitter*, *instagram*, *facebook*, dan juga *whats app*. Biasanya penulis menyebarkan *broadcast* ke sosial media ketika *on-air* dengan tambahan tagar atau *hashtag* #PortalIndonesia dan #ForGreatMusic untuk menarik dan mengingatkan pendengar tentang lagu apa yang sedang diputarkan, topik apa yang sedang dibahas dan juga informasi ringan yang masih berhubungan dengan topik pembicaraan di malam itu.

Gambar 3.1 Memantau Penyiar Selama *On-Air*



3.3.2.3 Pasca Produksi

Pada tahap terakhir dalam proses produksi sebuah program acara ini, penulis sebagai asisten produser melakukan evaluasi terhadap program yang telah berlangsung. Biasanya evaluasi dilakukan keesokan harinya sebelum melakukan produksi. Evaluasi ini penulis bagi menjadi dua yaitu evaluasi *on-air* dan *off-air*. Evaluasi *on-air* merupakan evaluasi seputar program yang berlangsung sedangkan evaluasi *off-air* merupakan evaluasi kinerja produser dan penyiar Portal Indonesia.

Dalam tahap evaluasi *on-air* penyiar dan penulis tidak hanya mengkritik kesalahan dan kekurangan selama mengudara, namun bekerja sama untuk mencari bahan dan informasi, solusi, dan juga ide baru yang akan dilakukan ke depannya agar program selalu berjalan dengan baik serta menghibur pendengar. Kegiatan evaluasi ini juga berguna untuk mengukur seberapa baik program siaran yang telah berlangsung, mulai dari hal teknis sampai dengan kinerja penulis sebagai asisten produser dan penyiar.

Contoh : Evaluasi mengenai program talkshow terdapat kesalahan dalam pertanyaan yang diberikan dan salah penyebutan nama, evaluasi mengenai alat atau software yang tidak mendukung siaran dan internet yang terputus.

Terakhir adalah tahap *editing* yang dilakukan dengan cara memotong dialog atau kata-kata yang tidak dibutuhkan. Dalam tahap *editing* ini, suara diambil ketika *tapping* atau pengambilan suara menambahkan *sound effect*. Dalam tahapan ini penulis sebagai asisten produser tidak melakukan editing karena sudah ada divisi produksi yang mengerjakannya.

3.4 Kendala dan Solusi

3.4.1 Kendala

Selama membantu penyiar untuk *On-Air* penulis sebagai asisten produser mendapat beberapa kendala seperti, hilangnya koneksi internet di kantor sehingga penulis tidak dapat mencari bahan materi untuk siaran, selain itu penulis terkadang mendapatkan kendala *dead air* karena software yang digunakan Star Radio tidak langsung memutar lagu atau *manual*.

Penulis juga pernah diminta oleh Star Radio yang dirasa tidak bersangkutan atau tidak fokus di bidang program, seperti, membuat dan *editing video company profile*.

Contoh : Internet tidak tersambung, *software* yang tidak berfungsi, *headphone* yang tidak berfungsi sebelah, dan juga *microphone* tidak dapat merespon suara.

Penulis sebagai asisten produser juga sempat mendapati kendala seperti *miscommunication* dari pihak manajemen untuk membacakan surat panggilan relasi. Terkadang surat panggilan relasi tersebut sudah kedaluwarsa atau tidak layak untuk dibacakan karena sudah lewat masanya, namun pihak manajemen Star Radio tetap meminta bagian program untuk membacakannya.

3.4.2 Solusi

Biasanya penulis sebagai asisten produser mencari sumber melalui gawai, setelah itu memberikan kepada penyiar secara langsung. Saat siaran penyiar sebisa mungkin berimprovisasi agar jalannya siaran tidak menjadi kaku. Untuk kendala *miscommunication*, biasanya pihak manajemen langsung menuju studio untuk mengingatkan adanya iklan atau surat panggilan relasi yang harus disiarkan.